

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat saat ini. Stroke semakin menjadi masalah serius yang dihadapi hampir diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan stroke yang menyerang secara mendadak dapat mengakibatkan kematian, kekacauan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun lanjut usia. Banyaknya jumlah penderita yang terus meningkat, seseorang yang menderita stroke paling banyak disebabkan oleh karena indivisual yang memiliki perilaku atau gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan tinggi lemak, tinggi kolestrol, kurang aktivitas fisik dan kurang olahraga yang dapat memicu terjadinya stroke (Junaidi, 2011).

Stroke merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian di seluruh dunia. Laporan World Health Organisation (WHO) tahun 2012 menyatakan bahwa angka kematian dingakibatkan stroke sebesar 51% diseluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Selain itu, diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan karena tingginya kadar glukosa (Kemenkes RI, 2017).

Masalah stroke di Indonesia menjadi semakin penting dan mendesak baik stroke hemoragik maupun stroke non hemoragik. Di Indonesia sendiri, stroke menempati urutan ketiga penyebab kematian setelah penyakit jantung dan

kanker. Dari data nasional yang didapat, angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit stroke sebesar 15,4%. Dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan Indonesia diketahui bahwa prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan yang terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 0,7% (Depkes, 2013). Faktor resiko terjadinya stroke tidak hanya selalu pada pola makan saja. Ada berbagai macam faktor pencetus munculnya penyakit stroke seperti stress baik itu stress psikologi maupun stress pekerjaan dimana stress meningkatkan resiko terjadinya stroke 10% kali.

Stroke mengakibatkan beberapa masalah muncul, seperti gangguan menelan, nyeri akut, hambatan mobilitas fisik, hambatan komunikasi verbal, defisit perawatan diri, defisit nutrisi, dan salah satunya yang menjadi masalah yang menyebabkan kematian adalah gangguan perfusi jaringan cerebral (Amir Huda, 2015) Pada masalah mobilitas fisik yang terjadi pada pasien stroke dapat dilakukan latihan fisik berupa latihan *Range Of Motion (ROM)*. Latihan ROM adalah latihan pergerakan maksimal yang dilakukan oleh sendi. Latihan ROM menjadi salah satu bentuk latihan yang berfungsi dalam pemeliharaan fleksibilitas sendi dan kekuatan otot pada pasien stroke (Hermina et al., 2016). Upaya yang dilakukan pada pasien stroke yang mengalami masalah gangguan motorik yaitu dengan memberikan terapi ROM untuk meningkatkan kemampuan pada otot agar tidak terjadi kelumpuhan atau hemiparase pada ekstremitas yang tidak diinginkan (Rhoad & Meeker, 2008)

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Stroke Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Di UPT Puskesmas Pringsewu”.

## **B. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami Stroke Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Di UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Klien Ny.S Yang Mengalami Stroke Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas fisik di UPT Puskesmas Pringsewu?”

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Stroke Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik di UPT Puskesmas Pringsewu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan yang mengalami stroke dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik di UPT Puskesmas Pringsewu

- b. Menetapkan diagnosa asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik pada pasien stroke di UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik pada pasien stroke di UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik pada pasien stroke di UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik pada pasien stroke di UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- f. Melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik pada pasien stroke di UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan serta menambah wawasan dalam mencari pemecahan masalah pada klien Stroke dengan Gangguan Hambatan Mobilitas Fisik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dan menambah wawasan ilmu pengetahuan

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di program studi ilmu keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah.

### c. Bagi UPT Puskesmas Pringsewu

Penelitian ini menjadi sebagai bahan masukan dalam melakukan upaya pengontrolan mobilitas sekaligus upaya preventif melalui mobilitas fisik pada pasien stroke khususnya.

### d. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada pasien agar tetap menjaga dan menyeimbangkan mobilitas fisik stroke, selain edukasi dan menjaga asupan gizi.